

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persaingan di dunia bisnis semakin meningkat, dikarenakan banyaknya minat untuk menjalankan bisnis di bidang yang sama. Terlebih lagi perkembangan di sektor industri selalu mengalami peningkatan dengan pesat. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 sektor yang terdaftar. Perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dana perusahaan dengan baik. Maka dari itu persaingan dilakukan dengan mengembangkan strategi – strategi bisnis dengan hati – hati. Dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan tujuan utamanya adalah mencari keuntungan (profit) untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk kesejahteraan para pemegang saham. Agar tujuan tersebut dapat tercipta ini ditentukan dengan kinerja yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan operasional perusahaan harus dilakukan dengan seefektif mungkin agar dapat mengelolah keuangan perusahaan dengan baik dan ini juga dapat menjaga keberlangsungan usaha. Dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar bisa mencapai keuntungan (profit) yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan, dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196). Rasio profitabilitas pada penelitian ini mengacu dari ROA (*Return On Assets*). Menurut Sawir (2005:18), Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan sub sektor farmasi, industri farmasi merupakan sub sektor dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan farmasi atau perusahaan obat – obatan adalah perusahaan bisnis yang fokus meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat – obatan, terutama dalam hal kesehatan. Dan sub sektor farmasi mampu menarik minat investor untuk investasi karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang besar dan perusahaan yang terus berkembang. Karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menjanjikan dan perusahaan ini mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang semakin modern dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat perusahaan farmasi terus berkembang. Persaingan pada sektor industri farmasi cukup ketat dikarenakan pada akhir – akhir ini kebutuhan obat meningkat. Perusahaan farmasi termasuk sektor yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional Tahun 2015 – 2035 (RIPIN). Industri farmasi dan industri obat tradisional termasuk menjadi salah satu sektor andalan. Artinya kelompok industri ini diprioritaskan untuk pengembangannya karena berperan besar sebagai penggerak perekonomian di masa yang akan datang.

Tabel 1.1

Data populasi tentang pertumbuhan profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi
dari tahun 2015 – 2019

No	Kode	ROA %					
		2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	DVLA	7.84	9.93	9.89	11.92	12.12	51.7
2	INAF	0.41	-1.26	-3.03	-2.27	0.58	-5.57
3	KAEF	82.06	5.89	5.44	56.6	0.09	150.08
4	KALBF	15.02	15.44	14.76	13.76	12.52	71.5
5	MERK	22.22	20.68	17.08	9.21	0.87	70.06
6	PEHA	9.26	9.85	10.65	7.13	4.88	41.77
7	PYFA	1.93	3.08	4.47	4.52	4.90	18.9
8	SCPI	9.22	9.67	9.05	7.77	8.08	43.79
9	SIDO	15.65	16.68	16.90	19.89	22.84	91.96
10	TSPC	8.42	8.28	7.50	6.87	7.11	38.18

(Sumber : data diolah (www.idx.co.id))

Dari tabel 1.1 dapat dilihat minat masyarakat dalam mengkonsumsi produk dari industri farmasi dapat dilihat dari rata – rata pertumbuhan profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi atau terjadi naik turun pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 – 2019. Pada lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa peningkatan dari tingkat profitabilitas menunjukkan minat masyarakat yang tinggi untuk mengkonsumsi barang atau produk dari perusahaan farmasi. Penurunan dari tingkat profitabilitas menunjukkan kurangnya minat dan keinginan masyarakat dalam membeli atau mengkonsumsi barang atau produk dari perusahaan farmasi. Tingkat tinggi rendahnya profitabilitas menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya suatu profitabilitas diantaranya yaitu modal kerja, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, modal kerja berkaitan dengan pendanaan untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Mengolah dan menggunakan modal kerja secara produktif dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih, artinya perputaran modal kerja dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menyatakan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan rata – rata tinggi sehingga memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad Lutfi, Ria Rosalia Simangunsong, dan Yusni Nuryani (2020) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang memberikan gambaran besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencukupi dan memenuhi aktiva perusahaan (Kasmir, 2010:112). Dengan rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dapat dibelanjai dengan dan pinjaman. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengidentifikasi adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan hutangnya. Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Total Ratio* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat menanggung hutang yang dimiliki. Penggunaan hutang sebagai

alternatif pendanaan bagi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan mampu mencapai keuntungan yang diinginkan. Akan tetapi pada tingkat tertentu akan berakibat kemunduran bagi perusahaan (kinerja yang buruk) bahkan juga akan berakibat pada kondisi kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Nindy Yufila Sari (2019) *leverage* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas.

Likuiditas memiliki peran yang penting dalam mengetahui kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan (profit). Likuiditas yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya yang harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Sutrisno, 2017:206). Pada penelitian ini akan menggunakan *Current Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Penelitian dari Ni Putu Yuriani dan Ida Bagus Badjra menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari kekayaan yang dimiliki perusahaan jika perusahaan memiliki aset yang besar maka ini dapat dijadikan acuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (profit). Karena perusahaan yang dapat mengolah

sumber daya semaksimal mungkin hingga memiliki aset yang besar. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan dilihat dari total aset, apabila rasio ukuran perusahaan tinggi maka ini akan membuat daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, sub sektor farmasi merupakan perusahaan yang besar dan terus berkembang. Dan modal kerja, menjadi faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Selain itu juga terdapat faktor lain yaitu *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan dan dapat berpengaruh juga terhadap profitabilitas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?
5. Apakah modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan literatur atau informasi untuk penelitian berikutnya dan melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya serta memberikan informasi, referensi tambahan mengenai sejauh mana pengaruh modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan terutama pada saat memaksimalkan keuntungan (profit) perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan di dalam kegiatan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.